



Pentingnya Pendidikan Karakter dan Perlindungan Diri Bagi Siswa SD Negeri 1 Caluk Dalam Menghadapi Dampak Negatif Teknologi dan Media Sosial

**Saipul Nasution¹, Ali Muhsin², Muhammad Amin Arrazi³, Muhammad Amrico Putra Nurcahyo⁴,
Andi Achmad Ichsan Wela⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

E-mail: saipul.nasution@unida.gontor.ac.id¹, alimuhsin41@student.hi.gontor.ac.id²,

muhammadaminarrazi71@student.pai.unida.gontor.ac.id³,

muhammadamricoputranurcahyo21@student.cs.unida.gontor.ac.id⁴, andiichsanwela23@student.pm.unida.gontor.ac.id⁵

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-03-22

Revised : 2025-07-05

Accepted: 2025-07-14

KEYWORD

Negative Impact of Technology,

Social Media

Character Education

Self Protection

KATA KUNCI

Dampak Negatif Teknologi,

Media Sosial

Pendidikan Karakter

Perlindungan Diri

ABSTRACT

Character education and self-protection play a crucial role in helping students of SD cope with the negative impacts arising from technological advancements and social media. This article aims to analyze the influence of character education and self-protection on the students of SD, in facing the uncontrolled negative effects of technology and social media. Study employs a qualitative research method with a document study approach to explore and understand the values and meanings within groups and individuals, which are considered to be constructed from human social issues. Data collection is conducted through literature studies and analyzed using qualitative analysis methods, including data management and organization, reading and noting new ideas, explaining and classifying codes into themes, as well as developing and evaluating interpretations. Results of this study indicate that character education provides a strong moral foundation, instilling values such as responsibility, honesty, and empathy, which are essential in shaping students' personalities. Meanwhile, self-protection equips students with practical skills essential for avoiding various digital risks, such as cyberbullying, misuse of personal data, and technology addiction. With a good understanding of both aspects, students can navigate online challenges more wisely and safely

ABSTRAK

Pendidikan karakter dan perlindungan diri memiliki peran yang sangat vital dalam membantu siswa SD menghadapi dampak negatif yang muncul akibat perkembangan teknologi dan media sosial. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari pendidikan karakter dan perlindungan diri bagi siswa SD dalam menghadapi dampak negative teknologi dan media sosial yang tidak terkontrol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi dokumen untuk mengungkap nilai-nilai sosial dalam lingkungan pendidikan dasar. Sebanyak 49 siswa SD Negeri 1 Caluk menjadi sumber utama dalam menggali data yang relevan. Pengambilan data dilakukan dengan Studi Pustaka dan dianalisis dengan metode analisis kualitatif yang meliputi Pengelolaan data dan mengorganisasikannya, membaca dan mencatat ide-ide baru, menjelaskan serta mengklasifikasikan kode kedalam tema, dan mengembangkan serta menilai interpretasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan karakter memberikan dasar moral yang kuat, mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan empati, yang sangat penting dalam membentuk

kepribadian siswa. Sementara itu, perlindungan diri memberikan keterampilan praktis yang esensial untuk menghindari berbagai risiko digital, seperti perundungan daring, penyalahgunaan data pribadi, dan kecanduan teknologi. Dengan pemahaman yang baik tentang kedua hal ini, siswa dapat mengelola tantangan yang dihadapi di dunia maya dengan lebih bijaksana dan aman.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah memberikan kemudahan akses terhadap media sosial, yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Generasi muda, termasuk anak-anak usia dini, tumbuh dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan digital ini. Media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga alat untuk berkomunikasi, belajar, dan mengekspresikan diri. Dengan kemudahan akses ke berbagai informasi dan interaksi yang luas, anak-anak dapat memperoleh wawasan baru serta memperluas jaringan sosial mereka sejak usia dini.

Fitri, S., (2017), di balik manfaat yang ditawarkan, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat membawa dampak negatif bagi perkembangan anak. Kurangnya pemahaman terhadap penggunaan yang bijak dapat menyebabkan kecanduan, gangguan konsentrasi, hingga penurunan kualitas interaksi sosial di dunia nyata. Selain itu, anak-anak rentan terhadap berbagai risiko seperti cyberbullying, paparan konten yang tidak sesuai usia, serta eksploitasi digital. Tanpa pengawasan dan bimbingan yang tepat, media sosial dapat menjadi ancaman bagi perkembangan psikologis mereka, mengganggu kepercayaan diri, serta mempengaruhi kesehatan mental secara keseluruhan. Penting bagi orang tua dan pendidik untuk berperan aktif dalam mendampingi anak-anak dalam menggunakan media sosial. Edukasi tentang literasi digital harus diberikan sejak dini agar mereka dapat memahami cara menggunakan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab. Pengaturan batas waktu penggunaan, pemilihan konten yang sesuai, serta pembentukan kebiasaan komunikasi yang sehat menjadi langkah-langkah penting untuk mengurangi dampak negatif dari teknologi ini. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi alat yang bermanfaat bagi perkembangan anak, tanpa harus mengorbankan kesejahteraan psikologis dan sosial mereka.

Siswa Sekolah Dasar (SD) berada dalam tahap perkembangan yang krusial dalam pembentukan karakter dan pola pikir mereka. Sayangnya, di era digital ini, mereka sering kali menjadi target pemanfaatan media sosial yang tidak bijak. Tanpa

pemahaman yang cukup mengenai cara menggunakan media sosial secara positif, anak-anak rentan terhadap berbagai dampak negatif. Mereka dapat dengan mudah terpapar konten yang tidak sesuai usia, mengalami kecanduan media sosial, atau bahkan menjadi korban perundungan daring (cyberbullying). Selain itu, ancaman terhadap keselamatan pribadi, seperti eksploitasi atau penyalahgunaan informasi pribadi, juga semakin meningkat seiring dengan semakin luasnya interaksi anak-anak di dunia maya. Rendahnya pengawasan dari orang tua terhadap aktivitas anak di internet turut memperburuk situasi ini. Banyak orang tua yang kurang memahami risiko digital atau tidak memiliki cukup waktu untuk mengawasi penggunaan media sosial anak mereka. Akibatnya, anak-anak sering kali dibiarkan mengakses internet tanpa batasan yang jelas, yang dapat menyebabkan dampak buruk terhadap perkembangan psikologis dan sosial mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk lebih aktif dalam memberikan edukasi serta membimbing anak-anak dalam memanfaatkan media sosial secara aman dan bertanggung jawab. Penggunaan teknologi yang diawasi dengan baik dapat membantu anak-anak memperoleh manfaat positif dari media sosial tanpa harus terjebak dalam risiko yang membahayakan (Cahyono, 2018).

Dalam beberapa kasus, sudah banyak anak-anak dibawah umur menjadi korban kejahatan media sosial dan teknologi yang tidak terkontrol, seperti kasus pedofilia yang dilakukan oleh Tjandra Adi Gunawan (37) terhadap siswa SD dan SMP di Surabaya pada tahun 2014 (detik News, 2014) dan kasus Siswi SD Open BO di Tarakan pada tahun 2024 (Beraupost, 2024). Kasus-Kasus tersebut kuat dipengaruhi dan disebabkan oleh penggunaan media sosial tanpa pengawasan dimana anak-anak dibawah umur belum dapat secara sempurna membedakan mana yang baik dan buruk. Oleh karena itu diperlukan pengawasan dan pendidikan bagi anak-anak dalam penggunaan teknologi dan media sosial di zaman modern ini dimana teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan yang tidak bisa kita hindari.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting tidak hanya dalam memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam

membentuk karakter siswa. Dalam era digital ini, pemahaman tentang penggunaan media sosial yang bijak menjadi salah satu aspek krusial yang harus diajarkan sejak dini. Sekolah perlu menjadi tempat yang tidak hanya mengajarkan keterampilan akademik, tetapi juga membekali siswa dengan pemahaman tentang bagaimana berinteraksi secara positif dan aman di dunia maya. Sayangnya, program pendidikan yang secara khusus mengajarkan penggunaan media sosial secara bijak di tingkat Sekolah Dasar (SD) masih tergolong terbatas. Padahal, pada usia ini, anak-anak mulai mengenal dan menggunakan teknologi, termasuk media sosial, yang bisa berdampak pada perkembangan mereka jika tidak diarahkan dengan baik. Penting bagi sekolah untuk mengadakan program edukasi yang secara khusus membahas tentang keamanan dan etika dalam bermedia sosial. Program ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti cara melindungi informasi pribadi, mengenali bahaya cyberbullying, serta memahami dampak dari penyebaran informasi yang tidak benar. Selain itu, pendekatan pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter positif juga perlu diterapkan agar siswa tidak hanya memahami cara menggunakan media sosial secara aman, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, dan etika dalam berkomunikasi di dunia digital. Dengan adanya bimbingan yang tepat dari sekolah, siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di era digital tanpa harus terjebak dalam dampak negatif media sosial (Wulandari & Kristiawan, 2017).

Peran orang tua dalam membimbing anak-anak dalam penggunaan media sosial sangatlah krusial. Sayangnya, masih banyak orang tua yang belum sepenuhnya menyadari betapa pentingnya mengawasi aktivitas digital anak-anak mereka. Beberapa orang tua mungkin menganggap bahwa anak-anak dapat belajar sendiri atau bahwa media sosial hanyalah sarana hiburan yang tidak berbahaya. Padahal, tanpa pengawasan yang memadai, anak-anak berisiko terpapar berbagai dampak negatif, seperti kecanduan internet, cyberbullying, atau bahkan eksploitasi online. Kurangnya pemahaman orang tua mengenai cara mengontrol dan membimbing penggunaan media sosial anak dapat memperburuk situasi ini, membuat anak-anak semakin rentan terhadap ancaman digital yang tidak mereka sadari. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk diberikan edukasi mengenai cara mengawasi dan mendampingi anak-anak dalam bermedia sosial. Program sosialisasi atau pelatihan bagi orang tua

dapat menjadi solusi agar mereka lebih memahami bagaimana menetapkan batasan yang sehat, memilih konten yang sesuai, serta memberikan arahan yang tepat dalam berinteraksi di dunia maya. Selain itu, orang tua juga perlu membangun komunikasi yang terbuka dengan anak-anak mereka, sehingga anak merasa nyaman untuk berbagi pengalaman mereka di media sosial tanpa takut dimarahi atau dihakimi. Dengan bimbingan yang baik dari orang tua, anak-anak dapat lebih terlindungi dari risiko negatif media sosial dan belajar menggunakannya secara lebih bijak dan bertanggung jawab (Widianto, 2015).

Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Banyak orang tua dan lembaga pendidikan yang memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran anak-anak. Penggunaan teknologi ini memberikan berbagai manfaat, seperti akses yang lebih luas terhadap informasi, metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta peningkatan keterampilan digital sejak dini. Namun, di balik manfaat tersebut, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol juga dapat membawa dampak negatif, terutama dalam hal paparan terhadap konten yang tidak sesuai, kecanduan gadget, hingga berkurangnya interaksi sosial di dunia nyata. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dalam mengawasi serta mendidik anak-anak agar dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Penelitian kali ini akan menjelaskan dan menekankan pentingnya pengawasan serta pendidikan dalam penggunaan teknologi dan media sosial bagi anak-anak. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang cara mengelola penggunaan teknologi, diharapkan orang tua dan pendidik dapat meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul. Pengawasan yang tepat serta edukasi yang efektif akan membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan digital yang sehat, seperti mengelola waktu penggunaan gadget, menyaring informasi yang mereka terima, serta memahami etika dalam berinteraksi di dunia maya. Dengan demikian, teknologi dan media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang mendukung perkembangan anak, tanpa mengorbankan kesejahteraan psikologis dan sosial mereka.

2. Tinjauan Literatur

Pada tinjauan literatur pertama peneliti merujuk kepada penelitian yang PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP

MORALITAS REMAJA DI ERA DIGITAL, oleh Alan Hubert Frederik Sanger & Juwinner Dedy Kasingku pada tahun 2023. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pengaruh dari sebuah pendidikan karakter terhadap moralitas remaja yang dimana pendidikan tersebut berdampak positif bagi bara remaja (Sanger & Kasingku, 2023). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian kali ini yang sama-sama mengkaji terkait pengaruh dari sebuah pendidikan karakter. Adapun perbedaan antara kajian terdahulu dengan penelitian kali ini adalah pada bagian objek pendidikan karakter tersebut yaitu penelitian terdahulu menggunakan objek remaja sedangkan penelitian kali ini menjadikan siswa siswi SD sebagai objek yang dikenai pengaruh oleh pendidikan karakter. Hal tersebut dikarenakan siswa siswi SD merupakan objek yang paling rentan untuk terkena dampak negative dari teknologi dan media sosial yang tidak terkontrol.

Adapun penelitian terdahulu yang kedua peneliti mengambil artikel berjudul **“PENTINGNYA PERANAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA DIGITALISASI”** yang di tulis oleh April deliyati dkk pada tahun 2023. Penelitian ini membahas tentang peranan pendidikan karakter dalam menciptakan generasi yang unggul dalam menghadapi tantangan di era digital, hal ini sejalan dengan penelitian kali ini yang juga mengkaji terkait peranan dari sebuah pendidikan karakter pada era digital. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini terletak pada objek dari pendidikan karakter itu sendiri (Deliyati, dkk, 2023). Penelitian terdahulu tidak secara spesifik generasi mana yang dikenai pengaruh pendidikan karakter ini, sedangkan penelitian kali ini menjadikan siswa siswi SD sebagai objek yang dikenai pengaruh oleh pendidikan karakter. Hal tersebut karena Siswa Siswi SD merupakan sasaran yang paling mudah untuk menjadi korban penyalahgunaan teknologi dan media sosial.

Pada penelitian terdahulu yang ketiga dan sekaligus merupakan yang terakhir peneliti memilih artikel yang berjudul **“PERAN PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI Z DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA SOCIETY 5.0”** yang ditulis oleh Adam Wildan Alfikri pada tahun 2023. Penelitian terdahulu ini membahas tentang peran dan pengaruh dari pendidikan karakter, hal ini selaras dengan penelitian kali ini yang juga membahas tentang peran dari pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan di era baru (Alfikri, 2023). Adapun

perbedaan diantara kedua penelitian ini terletak pada objek yang dikenai dampak dan pengaruh, penelitian kali ini secara spesifik mengambil pihak SD sebagai objek karena merupakan pihak yang paling rentan terkena efek negative teknologi dan media sosial yang tidak terkontrol, sedangkan penelitian terdahulu menyebutkan Generasi Z yang cakupannya lebih luas.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan Studi Dokumen. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi serta memahami nilai-nilai dan makna dalam kelompok serta individu yang di anggap terkonstruksi dari masalah-masalah sosial manusia itu sendiri. Dalam proses penelitian melibatkan persiapan dan pengorganisasian data, mengeksplorasi dan pengakomodasian data, mendeskripsikan temuan dan pembentukan tema, merepresentasikan dan melaporkan temuan, menginterpretasikan makna temuan, memvalidasi keakuratan temuan serta proses-proses lanjutan dalam kegiatan penelitian tersebut. Penelitian kali ini dilakukan dengan pendekatan Studi Dokumen dan Studi Pustaka sebagai metode pengambilan datanya. Mengenai langkah-langkah yang diambil oleh peneliti dalam pengumpulan data dengan Studi Pustaka adalah seperti mencari informasi yang mendukung topik penelitian, mempertegas topik penelitian, mencari dan menemukan bahan bacaan yang diperlukan, mempelajari data, mengorganisir data yang diperoleh, mencari kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah serta menganalisis data.

Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah Ibu Sri Utami selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Caluk, yang memberikan informasi kontekstual terkait kondisi siswa, program pendidikan, serta lingkungan sekolah yang menjadi fokus kajian.

Menurut Creswell, 2012 dalam Devi dkk, 2023 analisis data kualitatif dilakukan dengan mengelola data dan mengorganisasikannya, membaca dan mencatat ide-ide baru, menjelaskan serta mengklasifikasikan kode kedalam tema, dan mengembangkan serta menilai interpretasi (Azhari, dkk, 2023).

4. Hasil & Temuan

a. Dampak Teknologi dan Media Sosial Terhadap Siswa SD

Teknologi dan media sosial telah membawa berbagai manfaat bagi siswa SD, terutama dalam memberikan kemudahan akses terhadap informasi. Dengan adanya internet, siswa dapat memperoleh berbagai sumber belajar yang mendukung pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Aplikasi edukatif, video pembelajaran, dan permainan interaktif juga membantu siswa belajar dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, teknologi memungkinkan anak untuk mengeksplorasi berbagai bidang ilmu pengetahuan yang mungkin tidak mereka temui di sekolah, sehingga dapat memperluas wawasan mereka sejak dini. Selain sebagai sumber informasi, teknologi juga berperan dalam meningkatkan kreativitas siswa. Berbagai aplikasi menggambar digital, pembuatan video, dan coding sederhana memungkinkan anak untuk mengekspresikan ide mereka secara lebih luas. Dengan adanya teknologi, siswa dapat mengasah keterampilan berpikir kritis dan inovatif melalui berbagai tantangan dalam permainan edukatif. Selain itu, media sosial dan platform digital juga membantu anak-anak dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman sebaya maupun guru dalam berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Dengan pemanfaatan yang bijak, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan potensi anak (Ainiyah, 2018).

Namun, di balik manfaatnya, teknologi dan media sosial juga memiliki dampak negatif yang perlu diwaspadai, terutama bagi siswa SD yang masih dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional. Salah satu dampak utama adalah kecanduan gadget, di mana anak-anak menghabiskan terlalu banyak waktu di depan layar dan mengurangi aktivitas fisik serta interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Selain itu, siswa yang terlalu sering menggunakan teknologi tanpa pengawasan dapat mengalami gangguan konsentrasi, yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi akademik mereka. Selain kecanduan, bahaya lain yang mengintai adalah cyberbullying dan paparan konten yang tidak sesuai usia. Cyberbullying dapat menyebabkan tekanan emosional yang berdampak pada kepercayaan diri dan kesehatan mental anak. Sementara itu, akses yang tidak terbatas terhadap internet berisiko membuat siswa terpapar konten berbahaya, seperti kekerasan, ujaran kebencian, atau informasi yang menyesatkan. Oleh karena itu, perlu adanya

pengawasan dari orang tua dan guru agar penggunaan teknologi tetap terarah dan memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan anak (Hahuri, dkk, 2025).

b. Pendidikan Karakter Sebagai Fondasi Penguatan Moral dan Etika

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap, moral, dan etika siswa agar mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan memiliki empati serta kemampuan sosial yang baik. Dalam era digital saat ini, di mana teknologi dan media sosial menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, pendidikan karakter menjadi semakin relevan. Anak-anak perlu dibekali dengan nilai-nilai positif yang dapat membimbing mereka dalam menggunakan teknologi dengan bijak. Pendidikan karakter juga membantu mereka memahami pentingnya integritas, kejujuran, dan rasa hormat dalam setiap interaksi, baik di dunia nyata maupun dunia maya. Dengan pendidikan yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan kebiasaan yang baik dalam berkomunikasi, menyaring informasi, serta menghindari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter di era digital adalah tanggung jawab digital. Konsep ini mengajarkan siswa untuk selalu menjaga sopan santun dalam berkomunikasi di dunia maya, menghindari penyebaran informasi yang tidak benar, serta menjauhkan diri dari konten negatif yang dapat berdampak buruk pada diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Selain itu, anak-anak juga perlu memahami bahwa segala aktivitas yang mereka lakukan di dunia digital akan meninggalkan jejak digital yang dapat mempengaruhi masa depan mereka. Melalui pendidikan karakter yang kuat, siswa dapat menjadi pengguna teknologi yang lebih sadar dan bertanggung jawab. Dengan bimbingan yang tepat dari sekolah dan orang tua, mereka akan mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat yang mendukung pengembangan diri dan kehidupan sosial yang lebih sehat (Asbari, 2024).

Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pembentukan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menekankan pentingnya kejujuran dan integritas dalam menghadapi tantangan di dunia digital. Di era di mana informasi dapat dengan mudah disebarluaskan, siswa perlu diajarkan untuk selalu memeriksa kebenaran suatu berita sebelum membagikannya. Penyebaran berita palsu atau hoaks dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi banyak pihak, sehingga sikap kritis dalam

menerima informasi menjadi hal yang sangat penting. siswa juga harus memahami bahwa integritas dalam dunia digital berarti tidak menyalin atau mengambil karya orang lain tanpa izin, termasuk dalam tugas akademik maupun konten yang mereka bagikan di media sosial. Dengan menanamkan nilai-nilai ini sejak dini, mereka akan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi dan media sosial. Selain menghindari penyebaran berita palsu dan plagiarisme, pendidikan karakter juga mengajarkan siswa untuk selalu menghormati hak orang lain dalam dunia digital. Misalnya, mereka harus memahami pentingnya meminta izin sebelum menggunakan atau membagikan konten milik orang lain serta selalu memberikan kredit kepada pemilik asli suatu karya. Menghargai hak cipta dan privasi merupakan bagian dari etika digital yang harus diterapkan dalam setiap interaksi di dunia maya. Dengan menerapkan nilai kejujuran dan integritas, siswa tidak hanya membangun reputasi yang baik, tetapi juga menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat dan aman. Pendidikan karakter yang kuat akan membantu mereka dalam menjalin hubungan sosial yang berkualitas, baik secara langsung maupun dalam dunia digital, sehingga mereka dapat menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab dan beretika (Marlina, dkk, 2024)

Empati dan sikap peduli merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter yang membantu anak-anak memahami dan menghormati perasaan orang lain. Di era digital, di mana interaksi sosial sering terjadi melalui media sosial dan platform daring, penting bagi siswa untuk belajar bagaimana bersikap baik dan menghargai sesama dalam setiap komunikasi (Nurfazrina, Muslihin & Sumardi, 2020). Mereka diajarkan untuk tidak terlibat dalam perilaku bullying online, seperti menghina, menyebarkan kebencian, atau mengucilkan teman di dunia maya. Dengan menanamkan empati sejak dini, anak-anak dapat lebih peka terhadap dampak emosional yang ditimbulkan oleh kata-kata atau tindakan mereka di dunia digital. Sikap peduli ini juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis, di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima tanpa diskriminasi. Dengan dasar pendidikan karakter yang kuat, siswa Sekolah Dasar dapat menghadapi tantangan teknologi dan media sosial dengan lebih baik. Mereka tidak hanya mampu menghindari dampak negatif, seperti perundungan siber dan penyebaran ujaran kebencian, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan lingkungan digital yang lebih positif.

Selain itu, pemahaman tentang pentingnya empati dan kepedulian akan membantu mereka berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dalam setiap interaksi, baik di dunia nyata maupun maya. Pendidikan karakter yang berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan ini akan membentuk generasi muda yang lebih sadar akan pentingnya sikap saling menghormati, sehingga mereka dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis.

c. Perlindungan Diri Sebagai Keterampilan Untuk Menghadapi Ancaman

Selain pendidikan karakter, perlindungan diri merupakan aspek penting yang harus dipahami oleh siswa Sekolah Dasar agar mereka dapat menjaga keselamatan saat beraktivitas di dunia digital. Dalam era di mana akses internet semakin luas, anak-anak sering kali terpapar berbagai risiko tanpa menyadarinya. Oleh karena itu, mereka perlu dibekali dengan pemahaman tentang ancaman-ancaman yang dapat membahayakan kesejahteraan mereka. Salah satu risiko utama yang harus diwaspadai adalah perundungan daring (cyberbullying), di mana anak-anak bisa menjadi korban komentar negatif atau perlakuan tidak menyenangkan dari orang lain di internet. Selain itu, interaksi dengan orang asing di media sosial atau platform daring juga dapat membawa risiko, terutama jika anak-anak tidak memahami pentingnya menjaga informasi pribadi mereka. Untuk melindungi diri dari potensi bahaya ini, anak-anak perlu diberikan edukasi tentang cara menggunakan teknologi dengan aman. Mereka harus diajarkan untuk tidak membagikan informasi pribadi, seperti alamat rumah, nomor telepon, atau data pribadi lainnya, kepada orang yang tidak dikenal. Selain itu, anak-anak juga perlu mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan jika mereka menghadapi situasi yang tidak nyaman, seperti melaporkan atau memblokir akun yang mencurigakan. Dengan pemahaman yang baik mengenai perlindungan diri di dunia digital, siswa SD dapat lebih berhati-hati dalam berselancar di internet dan memanfaatkan teknologi dengan lebih aman. Peran orang tua dan guru dalam memberikan bimbingan yang tepat juga sangat diperlukan agar anak-anak dapat tumbuh sebagai pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab (Syafuddin, dkk, 2023).

Pengajaran mengenai keamanan data pribadi menjadi aspek krusial dalam perlindungan diri anak-anak di dunia digital. Siswa harus memahami

bahwa informasi pribadi mereka, seperti nama lengkap, alamat rumah, nomor telepon, dan kata sandi, bukanlah sesuatu yang bisa dibagikan secara sembarangan di media sosial atau platform online lainnya. Tanpa pemahaman yang baik, anak-anak dapat dengan mudah menjadi target pelaku kejahatan siber, seperti pencurian identitas atau penipuan daring. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk memberikan edukasi tentang bagaimana menjaga keamanan data pribadi mereka, misalnya dengan tidak membagikan informasi sensitif di ruang publik digital dan selalu menggunakan pengaturan privasi yang ketat dalam setiap akun yang mereka miliki. anak-anak juga harus diajarkan untuk mengenali tanda-tanda ancaman terhadap keamanan data pribadi mereka. Misalnya, mereka perlu waspada terhadap pesan mencurigakan yang meminta informasi pribadi, serta memahami risiko dari mengklik tautan atau mengunduh file dari sumber yang tidak dikenal. Dengan membekali siswa dengan kesadaran akan pentingnya melindungi data pribadi mereka, mereka akan lebih bijak dalam berinteraksi di dunia digital dan tidak mudah terjebak dalam jebakan pelaku kejahatan siber. Pemahaman ini tidak hanya membantu melindungi mereka dari risiko yang ada saat ini, tetapi juga membangun kebiasaan digital yang lebih aman hingga mereka dewasa. Dengan demikian, anak-anak dapat menggunakan teknologi dengan lebih percaya diri dan bertanggung jawab tanpa mengorbankan keamanan diri mereka (Fitrianingsih & Noviani, 2024).

Perlindungan diri dalam dunia digital tidak hanya mencakup keamanan informasi, tetapi juga pengaturan waktu penggunaan teknologi yang bijak. Anak-anak perlu diajarkan untuk mengelola waktu mereka dengan baik agar tidak menghabiskan terlalu banyak waktu di depan layar. Kecanduan teknologi dapat berdampak negatif pada perkembangan mereka, baik dari segi kesehatan fisik maupun sosial. Terlalu lama menatap layar tanpa jeda dapat menyebabkan kelelahan mata, gangguan tidur, serta kurangnya aktivitas fisik yang penting bagi pertumbuhan mereka. Jika anak-anak terlalu asyik dengan perangkat elektronik, mereka mungkin mengabaikan kewajiban lain, seperti belajar, bermain di luar ruangan, atau berinteraksi dengan keluarga dan teman secara langsung. Oleh karena itu, membangun kebiasaan digital yang seimbang sangat penting untuk memastikan anak-anak tetap menjalani kehidupan yang sehat dan produktif. Menetapkan batasan waktu yang sehat dalam penggunaan teknologi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti membuat jadwal

khusus untuk penggunaan gadget, memberikan alternatif aktivitas yang menarik di luar dunia digital, serta mengajarkan anak-anak pentingnya waktu istirahat dari layar. Orang tua dan guru juga dapat memberikan contoh dengan menerapkan kebiasaan digital yang sehat dalam kehidupan mereka sendiri. Selain itu, pemanfaatan teknologi dengan tujuan yang lebih bermanfaat, seperti untuk belajar atau mengembangkan kreativitas, juga perlu ditekankan agar anak-anak tidak hanya menggunakan perangkat elektronik untuk hiburan semata. Dengan pengelolaan waktu yang baik, anak-anak dapat tetap menikmati manfaat teknologi tanpa harus mengorbankan aspek penting dalam kehidupan mereka, seperti kesehatan, pendidikan, dan hubungan sosial yang harmonis (Nuroniah, dkk, 2024).

d. Pengaruh Positif Pendidikan Karakter dan Perlindungan Diri Terhadap Perkembangan Siswa

Dengan memadukan pendidikan karakter dan perlindungan diri, siswa Sekolah Dasar dapat mengalami perkembangan yang positif dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara pribadi, sosial, maupun emosional. Salah satu dampak utama dari kombinasi ini adalah meningkatnya kesadaran diri dan kemampuan sosial anak dalam menghadapi dunia digital. Melalui pendidikan karakter, siswa diajarkan untuk bersikap sopan, jujur, dan bertanggung jawab dalam setiap interaksi, termasuk saat berkomunikasi di internet. Mereka juga memahami pentingnya menjaga batasan pribadi dan menghargai privasi orang lain, sehingga dapat menghindari tindakan yang berpotensi merugikan, seperti menyebarkan informasi pribadi tanpa izin atau terlibat dalam perundungan daring. Dengan pemahaman ini, mereka akan lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan lebih mampu menghindari risiko yang dapat mengganggu kesejahteraan mereka. Pendidikan karakter yang dikombinasikan dengan kesadaran akan perlindungan diri membantu anak-anak membangun hubungan sosial yang lebih sehat, baik di dunia maya maupun dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya empati, rasa hormat, dan tanggung jawab digital, mereka akan lebih mudah menjalin hubungan yang positif dengan teman sebaya, guru, serta anggota keluarga. Kesadaran akan perlindungan diri juga membuat mereka lebih berhati-hati dalam memilih lingkungan pergaulan dan lebih siap menghadapi tantangan yang muncul dalam dunia digital. Dengan demikian, anak-anak

tidak hanya tumbuh menjadi individu yang cerdas dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menjalani kehidupan sosial yang harmonis serta bermakna (Halawati, (2020).

Dengan dibekali keterampilan perlindungan diri yang memadai, siswa Sekolah Dasar dapat lebih efektif dalam menghadapi dan mengurangi dampak negatif dari teknologi, seperti cyberbullying atau kecanduan media sosial. Anak-anak yang memiliki pemahaman tentang risiko digital akan lebih berhati-hati dalam berinteraksi di dunia maya, sehingga mereka dapat menghindari tindakan yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Mereka juga tahu bagaimana cara melindungi diri, misalnya dengan tidak membalas provokasi dalam kasus perundungan daring, segera melaporkan kejadian yang mencurigakan, serta memanfaatkan fitur keamanan seperti pengaturan privasi dan pemblokiran akun yang berpotensi mengganggu. Dengan pemahaman yang baik, siswa menjadi lebih siap menghadapi dunia digital tanpa terjebak dalam pengaruh negatif yang dapat mengganggu perkembangan psikologis dan sosial mereka. pendidikan karakter yang kuat membantu siswa dalam mengatasi tekanan sosial yang sering muncul di dunia digital, seperti keinginan untuk selalu eksis di media sosial atau mengikuti tren yang mungkin tidak sesuai dengan nilai-nilai positif. Anak-anak yang memiliki kesadaran diri dan integritas yang tinggi akan lebih mampu membedakan mana yang baik dan buruk serta tidak mudah terpengaruh oleh tekanan kelompok atau konten negatif. Mereka juga belajar untuk tetap menghormati diri sendiri dan orang lain, menjaga etika dalam berkomunikasi, serta menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Dengan kombinasi keterampilan perlindungan diri dan pendidikan karakter yang kokoh, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara digital tetapi juga memiliki kontrol diri yang baik dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada di dunia maya (Nawawi, dkk, 2024).

Penerapan pendidikan karakter yang disertai dengan keterampilan perlindungan diri memiliki dampak besar terhadap kesehatan mental dan fisik siswa. Dengan membatasi waktu penggunaan teknologi secara bijak, siswa dapat menghindari kecanduan layar yang dapat mengganggu pola tidur, menurunkan konsentrasi, serta mengurangi aktivitas fisik yang penting bagi pertumbuhan mereka. Penggunaan gadget yang berlebihan sering kali menyebabkan kelelahan mata, postur tubuh yang buruk, dan kurangnya interaksi sosial di dunia nyata.

Oleh karena itu, dengan menerapkan kebiasaan digital yang sehat, siswa dapat menjaga keseimbangan antara aktivitas online dan kehidupan sehari-hari mereka (Sefianti, Hawa & Blagov, 2023 et al). Mereka juga memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat, seperti bermain di luar ruangan, berolahraga, atau mengembangkan hobi yang mendukung perkembangan fisik dan mental mereka. dengan memahami bagaimana melindungi diri dari pengaruh negatif di dunia digital, siswa dapat mengurangi tingkat stres dan kecemasan yang sering kali muncul akibat tekanan media sosial. Konten negatif, perundungan daring, serta tuntutan untuk selalu tampil sempurna di media sosial dapat berdampak buruk pada kesejahteraan emosional anak-anak. Namun, dengan pendidikan karakter yang kuat, mereka dapat belajar untuk tidak membandingkan diri secara berlebihan dengan orang lain, lebih percaya diri, serta lebih fokus pada nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, mereka akan lebih stabil secara emosional, lebih tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan, dan mampu menjalani kehidupan dengan cara yang lebih sehat dan seimbang, baik di dunia nyata maupun di dunia digital.

e. Tantangan dan Solusi Dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Era Digital

Dalam era digital yang serba canggih, implementasi pendidikan karakter bagi siswa SD menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh kuat teknologi dan media sosial terhadap pola pikir serta perilaku anak. Paparan informasi yang tidak terfilter, konten negatif, dan budaya instan di dunia digital sering kali bertentangan dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan, seperti disiplin, kesabaran, dan empati. Akibatnya, siswa cenderung lebih mudah terdistraksi, kurang sabar dalam menghadapi proses belajar, dan berisiko mengalami perubahan sikap yang tidak sesuai dengan norma sosial yang baik. Selain itu, tantangan lainnya adalah kurangnya keterlibatan orang tua dan guru dalam mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak. Banyak orang tua yang masih kurang memahami cara mendampingi anak dalam menghadapi dunia digital, sementara guru sering kali mengalami keterbatasan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran yang berbasis teknologi. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan pendidikan karakter kurang optimal, karena siswa

lebih banyak mendapatkan pengaruh dari media sosial dan internet dibandingkan dari lingkungan sekolah atau keluarga. Jika tidak ada strategi yang jelas, maka nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial akan semakin sulit untuk ditanamkan (Juanda, Az-Zahra, & Chanifudin, 2023).

Untuk mengatasi tantangan ini, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam mendidik anak mengenai karakter di era digital. Sekolah dapat mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dengan pendekatan yang lebih menarik dan relevan, misalnya melalui diskusi interaktif, simulasi kasus, serta pemanfaatan teknologi yang mendukung pembentukan karakter positif. Selain itu, orang tua juga perlu diberikan edukasi mengenai literasi digital dan pola pengasuhan yang sesuai agar dapat menjadi role model bagi anak dalam menggunakan teknologi dengan bijak. Selain pendekatan kolaboratif, penerapan regulasi dan pembatasan penggunaan teknologi juga menjadi solusi yang penting. Sekolah dan orang tua dapat menetapkan aturan yang jelas mengenai durasi penggunaan gadget serta membimbing anak untuk memilih konten yang edukatif dan sesuai usia. Program edukasi mengenai etika digital dan keamanan siber juga perlu diperkenalkan sejak dini agar siswa memiliki kesadaran dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Dengan strategi yang tepat, pendidikan karakter di era digital dapat tetap berjalan secara efektif tanpa harus mengorbankan manfaat dari perkembangan teknologi yang ada (Nugraha, dkk, 2024).

5. Kesimpulan

Pendidikan karakter dan perlindungan diri memiliki peran yang sangat vital dalam membantu siswa SD menghadapi dampak negatif yang muncul akibat perkembangan teknologi dan media sosial. Pendidikan karakter memberikan dasar moral yang kuat, mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan empati, yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Sementara itu, perlindungan diri memberikan keterampilan praktis yang esensial untuk menghindari berbagai risiko digital, seperti perundungan daring, penyalahgunaan data pribadi, dan kecanduan teknologi. Dengan pemahaman yang baik tentang kedua hal ini, siswa dapat mengelola tantangan yang dihadapi di dunia maya dengan lebih bijaksana dan aman.

Kedua aspek ini harus diterapkan secara menyeluruh dan saling mendukung untuk memastikan siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menjaga kesejahteraan mereka di dunia digital. Pendidikan karakter yang baik akan membekali mereka dengan etika dan moral yang kuat, sementara perlindungan diri memberikan keterampilan untuk menjaga diri dari ancaman digital. Oleh karena itu, kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan perlindungan diri bagi siswa. Hanya dengan pendekatan yang holistik ini, siswa akan tumbuh menjadi individu yang bijak, bertanggung jawab, dan aman dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat.

6. Persembahan

Penelitian ini didukung secara moral dan fasilitatif oleh SD Negeri 1 Caluk, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Sri Utami selaku Kepala Sekolah, serta seluruh perangkat dan tenaga pendidik SD Negeri 1 Caluk atas waktu, bantuan, dan keterbukaan yang telah diberikan selama proses pengumpulan data dan pelaksanaan kegiatan. Dukungan mereka sangat berarti dalam menunjang kelancaran penelitian ini, meskipun mereka mungkin tidak terlibat langsung dalam penyusunan interpretasi atau kesimpulan akhir yang disampaikan dalam tulisan ini.

7. Referensi

Journal Artikel

- Widianto, E. (2015). Peran orangtua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(1).
- Fitri, S. (2017). Dampak positif dan negatif sosial media terhadap perubahan sosial anak. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan*.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memaksimalkan peran orang tua. *JMKSP*, 2(2).
- Cahyono, A. S. (2018). Dampak media sosial terhadap permasalahan sosial anak. *PUBLICIANA*, 11(1).
- Ainiyah, N. (2018). Remaja millennial dan media sosial: Media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2).

- Halawati, F. (2020). Pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa. *EHDJ*, 5(2).
- Nurfazrina, S. A., Muslihin, H. Y., & Sumardi, S. (2020). Analisis kemampuan empati anak usia 5-6 tahun (literature review). *Jurnal PAUD Agapedia*.
- Azhari, D. S., et al. (2023). Penelitian mixed method research untuk disertasi. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2).
- Sefianti, A. V., Hawa, A., & Blagov, A. (2023). Strategi menjaga kesehatan mata anak SD di era digital. *JANACITTA*, 6(2).
- Juanda, N., Az-Zahra, N., & Chanifudin. (2023). Upaya dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik di era digital. *Journal of Media, Sciences and Education*, 2(4).
- Sanger, A. H. F., & Kasingku, J. D. (2023). Pengaruh pendidikan karakter terhadap moralitas remaja di era digital. *PENDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Deliyati, A., et al. (2023). Pentingnya peranan pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan di era digitalisasi. *Jurnal Ummat*, 3.
- Alfikri, A. W. (2023). Peran pendidikan karakter generasi Z dalam menghadapi tantangan di era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 6(1).
- Syafuddin, K., et al. (2023). Peningkatan literasi keamanan digital dan perlindungan data pribadi bagi siswa di SMPN 154 Jakarta. *EJIMCS*, 1(3).
- Asbari, M. (2024). Madrasah Diniyyah Takmiliah: Pilar pendidikan karakter di Indonesia. *JISMAB*, 1(2).
- Marlina, E., et al. (2024). Strategi efektif menanamkan nilai kejujuran pada generasi muda melalui pendidikan karakter. *Ainara Journal*, 5(3).
- Fitrianingsih, F., & Noviani, D. (2024). Membangun zona aman di sekolah: Strategi pencegahan cyberbullying melalui literasi digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(10).
- Nuroniah, E., et al. (2024). Pendampingan orangtua dalam pemanfaatan teknologi oleh anak di rumah: Konteks anak-anak TK Darul Ilmi. *Journal ANCIQA*, 1(1).
- Nawawi, M. L., et al. (2024). Pendidikan karakter remaja menurut Syaikh Musthafa Al-Ghalayaini dalam kitab Izhatun Nasyi'in. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2).
- Nugraha, M. A., et al. (2024). Strategi penguatan pendidikan karakter era digitalisasi di sekolah. *MASAGI*, 2(2).

- Hahuri, H. D., et al. (2025). Sosialisasi dampak penggunaan gadget terhadap perilaku sosial ekonomi anak usia sekolah dasar. *I-COM*, 5(1).

Website

- detikNews. (2014, April 22). Perketat penggunaan media sosial bagi anak bawah umur! *detikNews*. <https://news.detik.com/berita/d-2557663/perketat-penggunaan-media-sosial-bagi-anak-bawah-umur>
- BerauPost. (2024, Januari 29). Tarakan geger!! Anak di bawah umur terlibat prostitusi online. *BerauPost*. <https://beraupost.jawapos.com/kaltara%C2%A00/2445440851/tarakan-geger-anak-di-bawah-umur-terlibat-prostitusi-online>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).